

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Pembangunan pabrik di suatu wilayah sering kali dilihat sebagai upaya strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berdirinya pabrik, wilayah tersebut dapat mengalami berbagai perubahan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Salah satu dampak yang signifikan adalah perubahan pada perilaku sosial masyarakat di sekitar lokasi pabrik.

Keberadaan pabrik biasanya membawa arus masuk tenaga kerja dari berbagai latar belakang budaya, yang menciptakan dinamika sosial baru di masyarakat. Kehadiran pekerja pendatang ini sering kali memperkaya keragaman budaya, tetapi juga dapat menimbulkan potensi konflik akibat perbedaan nilai dan norma. Selain itu, perubahan pola interaksi sosial juga terjadi, terutama ketika masyarakat lokal mulai beradaptasi dengan gaya hidup dan pola kerja yang dipengaruhi oleh keberadaan industri. Keberadaan industri di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan mendorong mereka ke arah kehidupan yang lebih layak sebagai bagian dari upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat adalah dengan mendorong pemanfaatan inovasi di bidang teknologi informasi oleh individu (Gitosaputro dan Listiana, 2018).

Dari sisi ekonomi, berdirinya pabrik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peluang kerja dan usaha baru. Namun, hal ini juga dapat menyebabkan pergeseran perilaku konsumtif, di mana masyarakat cenderung mengubah prioritas pengeluaran dan gaya hidup sesuai dengan peningkatan pendapatan. Sebuah penelitian yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Biku Sarana, Kecamatan Jelai Hulu, Kabupaten Ketapang Tahun 2008-2018” menjelaskan dengan adanya perkebunan kelapa

sawit memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar perkebunan tersebut, dampaknya antara lain sarana transportasi memadai, berdirinya fasilitas untuk berolahraga, berdirinya tempat untuk beribadah, dan terciptanya lapangan pekerjaan (Oktaviana, 2022). Di sisi lain, tekanan ekonomi dan sosial yang muncul, seperti persaingan dalam mendapatkan pekerjaan atau dampak lingkungan dari aktivitas pabrik, dapat memengaruhi hubungan antarmasyarakat dan pola interaksi sosial yang sebelumnya terjalin erat. Sementara itu, dampak lingkungan seperti polusi udara, air, dan kebisingan yang seringkali menyertai operasional pabrik juga dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakat. Terdapat sebuah penelitian yang menjelaskan tentang pencemaran lingkungan di Kabupaten Gresik, dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa sebagian besar penduduk yang bertempat tinggal di sekitar kawasan industri sering mengalami infeksi saluran pernafasan. Sejak tahun 1980-an, jumlah penderita asma di daerah Gresik meningkat (Sholikhah, 2016). Dengan kompleksitas dampak tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pengaruh berdirinya pabrik terhadap masyarakat.

Keberadaan pabrik juga dapat menjadi sumber konflik bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Konflik ini muncul akibat berbagai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas industri terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Salah satu penyebab utama konflik adalah dampak lingkungan yang dihasilkan oleh pabrik, seperti polusi udara, pencemaran air, kebisingan, dan limbah industri. Konflik dalam kehidupan sosial mengacu pada pertentangan antara keinginan, kepentingan, atau pandangan yang melibatkan dua pihak atau lebih (Setiadi, 2011). Setiap individu, kelompok, komunitas, masyarakat, bahkan negara, pada suatu titik dalam perjalanannya pasti pernah menghadapi konflik. Kondisi ini seringkali menimbulkan keresahan masyarakat Desa Sukomulyo karena memberikan efek seketika pada kesehatan, kadar hidup, dan kenyamanan mereka. Penduduk yang bertempat tinggal Desa Sukomulyo sebelumnya mengandalkan lingkungan yang bersih untuk kebutuhan hidup, seperti bercocok

tanam atau menggunakan sumber air bersih, mungkin mengalami gangguan akibat kerusakan lingkungan. Selain dampak lingkungan, konflik juga dapat dipicu oleh ketimpangan sosial dan ekonomi yang muncul di sekitar area PT. Karunia Alam Segar. Meskipun pabrik membawa peluang kerja, tidak semua masyarakat lokal dapat merasakan manfaatnya secara merata. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan atau peluang usaha sering kali menciptakan ketegangan antarmasyarakat, terutama jika sebagian besar tenaga kerja direkrut dari luar daerah, yang berpotensi menimbulkan rasa ketidakadilan di antara masyarakat setempat.

Ketidakseimbangan antara kepentingan masyarakat setempat dan aktivitas industri sering kali sulit untuk diselaraskan, sehingga memperburuk konflik yang ada. Seperti hal yang terjadi di Desa Driyorejo, Kabupaten Gresik. Pada 11 Agustus 2018, warga Desa Driyorejo dan Desa Sumpat menggelar aksi demonstrasi terhadap PT Miwon karena merasa terganggu oleh kebisingan mesin pembangkit listrik (*power plant*) serta bau menyengat yang berasal dari proses fermentasi jagung (Surabayapost, 2018).

Hal yang serupa terjadi konflik lahan antara perusahaan tambang bara PT. Selaras Bumi Banua dengan masyarakat setempat yang terjadi di Sumatera Barat (Fringka, 2016). Penelitian tersebut membahas bentuk perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari III Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat terhadap rencana pembangunan tambang di Bukit Batubasi. Lahan yang akan digunakan sebagai tambang masih berstatus tanah adat, sehingga PT. Selaras Bumi Banua tidak mendapatkan izin dari masyarakat setempat.

Hal tersebut juga terjadi di masyarakat Desa Lakardowo, Mojokerto dengan pabrik PT. PRIA (Dewi Karina Sari 2017). Penelitian ini menjelaskan tentang perjuangan masyarakat Desa Lakardowo terkait hak atas lingkungan hidup. Limbah dari PT. PRIA mengakibatkan pencemaran tanah air/sumur, yang akhirnya Masyarakat Desa Lakardowo menuntut PT. PRIA agar menghentikan jalannya pabrik tersebut.

Konflik antara masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan pabrik adalah masalah ini bersifat kompleks dan menuntut perhatian serius dari berbagai elemen, termasuk pemerintah, perusahaan, serta masyarakat secara langsung. Termasuk adanya pembangunan pabrik PT. Karunia Alam Segar. Pabrik ini berada di wilayah kabupaten Kabupaten Gresik. PT. Karunia Alam Segar adalah perusahaan yang berfokus pada industri makanan kemasan, dengan produk unggulan berupa mie instan yang dipasarkan dengan merek dagang Mie Sedaap. Berdirinya pabrik PT, Karunia Alam Segar memberikan efek yang baik bagi masyarakat yang hidup di sekitarnya. Tidak hanya memberikan dampak bagi Masyarakat Desa Sukomulyo tapi juga dapat menimbulkan konflik antara PT. Karunia Alam Segar dengan Masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah bagaimana dampak berdirinya PT. Karunia Alam Segar terhadap perilaku sosial masyarakat Desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak berdirinya PT. Karunia Alam Segar terhadap perilaku sosial masyarakat Desa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan berupa pengembangan teori dalam studi sosiologi, khususnya teori konflik menurut Lewis A. Coser.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai dampak pembangunan pabrik terhadap kehidupan sosial masyarakat.

1.4.2. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, relasi, dan pengalaman yang dapat melatih peneliti untuk berpikir kritis terhadap fenomena dan isu-isu yang ada di masyarakat serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan.

1.4.3 Manfaat Bagi Program Studi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dampak berdirinya pabrik pada perilaku sosial.

1.4.4. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema serupa.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Dampak

Molong berpendapat, dampak ialah “perubahan yang ditimbulkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu.” (Moleong, 2017). Dan Syaifudin menjelaskan dampak adalah “efek atau konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari suatu peristiwa atau tindakan, baik positif maupun negatif.

Dampak merujuk pada hasil atau efek yang ditimbulkan oleh suatu tindakan, kondisi, atau peristiwa tertentu. Dampak bisa memengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun negatif. Ini adalah respons atau perubahan yang muncul sebagai akibat dari suatu

kegiatan atau kejadian. Perubahan, kondisi, atau situasi sering kali dikaitkan dengan pengaruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak didefinisikan sebagai hasil atau akibat dari suatu perbuatan, kejadian, atau kondisi. Dalam konteks ini, pengaruh dapat bersifat baik atau buruk. Pengertian dampak mencakup pemahaman tentang bagaimana dampak muncul sebagai hasil dari tindakan atau perubahan dalam berbagai konteks, seperti analisis sosial, penelitian, lingkungan, dan kebijakan.

Dampak dapat berasal dari faktor luar maupun faktor dari dalam. Baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar dapat memengaruhi komunitas secara keseluruhan. Pengaruh dari luar adalah pengaruh yang datang dari sumber-sumber di luar komunitas, sementara pengaruh dari dalam merupakan dampak yang timbul akibat kekuatan-kekuatan yang ada dalam komunitas itu sendiri.

1.5.2 Pabrik atau Industri

Pabrik atau industri merupakan langkah mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dengan tujuan memperoleh laba. Kegiatan seperti perakitan (assembling) dan perbaikan juga termasuk dalam kategori industri. Produk dari industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa jasa.

Industri merupakan suatu usaha yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi massal, sehingga barang tersebut dapat dihasilkan dengan harga serendah mungkin namun tetap mempertahankan kualitas yang optimal (Sandi, 2010). Industri adalah sektor ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk dalam kegiatan perancangan dan rekayasa industri.

Pabrik merupakan usaha yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Kegiatan seperti perakitan dan perbaikan juga termasuk bagian dari industri. Produk yang dihasilkan oleh industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dapat berupa jasa.

Pabrik bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak hanya itu, industrialisasi juga terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam juga. Menurut Undang-undang Perindustrian No. 5 Tahun 1984, industri merupakan aktivitas ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi untuk tujuan penggunaannya, termasuk dalam kegiatan perancangan dan rekayasa industri. Dari perspektif geografis, industri sebagai suatu sistem merupakan gabungan antara subsistem fisik dan subsistem lainnya (Sumaatja, 2008).

1.5.3 Masyarakat

Max Weber mendefinisikan masyarakat dapat dipahami sebagai suatu struktur atau tindakan yang sebagian besar dipengaruhi oleh harapan dan nilai yang berlaku di antara warganya. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai realitas objektif yang terbentuk dari individu-individu yang menjadi anggotanya, karena kehidupan masyarakat merupakan suatu sistem sosial di mana bagian-bagian di dalamnya saling terhubung dan membentuk kesatuan yang terintegrasi. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, ia akan berinteraksi dengan sistem pariwisata yang mencakup berbagai elemen, seperti kantor pariwisata, pengelola pariwisata, pemandu wisata, restoran, hostel, dan lain-lain (Tejokusumo, 2014).

1.6 Metode Penelitian

Strauss dan Corbin (edisi terjemahan 2009: 4) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai “jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Kekuatan penelitian kualitatif tidak terletak pada data dan analisis statistik, tetapi pada deskripsi. Kemampuan penelitian untuk menginterpretasikan fenomena untuk menangkap makna secara mendalam. Maka, orientasi peneliti kualitatif (Miller, 1997), Penelitian kualitatif adalah tentang mendeskripsikan atau menganalisis proses-proses yang melaluinya realitas sosial dibangun, dan hubungan sosial yang melaluinya orang-orang berhubungan atau terkait satu sama lain. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kehidupan sehari-hari dalam konteks tertentu, jadi ini bukan jenis penelitian yang sederhana. Penelitian ini melibatkan proses pengumpulan dan analisis data yang kompleks, yang berlangsung dari awal hingga akhir penelitian (Rianto, 2016).

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai dampak berdirinya PT. Karunia Alam Segar bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Sukomulyo, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur. Selain itu, menurut salah satu tokoh mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memperoleh jawaban untuk memecahkan fenomena tertentu yang diidentifikasi oleh penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terkait dengan suatu program, peristiwa atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih, yang selanjutnya disebut sebagai kasus, biasanya merupakan peristiwa nyata yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang sudah lalu.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Gresik, Desa Sukomulyo. Peneliti akan mendatangi Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dengan mewawancarai dan mencari informasi untuk memperkuat data penelitian kepada Masyarakat Desa Sukomulyo.

1.6.4 Subjek Penelitian

Metode penentuan topik dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* berarti seseorang dalam melakukan penelitiannya sudah mengetahui atau menentukan siapa yang akan dijadikan subjek atau objek penelitiannya. (Wiharyanto, 2013). Atau dimana seseorang telah menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian, dan penentuan ini merupakan penentuan bagaimana ia menentukan siapa yang ingin dijadikan subjek penelitian. Seseorang menentukan subjek penelitian dan bersangkutan dengan apa yang ingin diteliti. Dimana peneliti secara langsung menentukan siapa yang akan menjadi

subjek penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena beberapa pertimbangan yang peneliti tentukan dalam memperoleh data dari penelitian, yaitu dengan judul “Dampak Berdirinya PT. Karunia Alam Segar pada Perilaku Sosial masyarakat Desa Sukomulyo”

Sehingga peneliti perlu menentukan subjek yang berhubungan langsung dengan judul, sehingga kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Sukomulyo.
- b. Masyarakat Desa Sukomulyo yang berprofesi sebagaiburuh pabrik PT. Karunia Alam Segar.
- c. Ketua GenPATRA (Gerakan Pemuda Nusantara)

1.6.5 Subjek Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau subjek yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan subjek yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder melalui jurnal, buku, penelitian terdahulu, artikel website yang tentunya berkaitan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data “merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian”. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Fadli, 2021).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu upaya pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang sistematis, menetapkan pedoman dan batasan observasi, serta turut serta dalam aktivitas sehari-hari individu. Selain itu, peneliti juga menetapkan pedoman observasi yang berkaitan dengan kemampuan pengembangan diri individu.

Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi terlebih dahulu, yaitu dengan mencari informasi dari masyarakat Desa Sukumulyo. Selanjutnya, peneliti akan mengamati dan memantau rutinitas keseharian masyarakat, khususnya yang tinggal di sekitar pabrik PT. Karunia Alam Segar, yang menyebabkan terjadinya perubahan pola perilaku. Peneliti juga akan meminta data pribadi dari informan untuk mendokumentasikan komunikasi dan hubungan, sebagai salah satu cara untuk memperlancar komunikasi antara peneliti dengan partisipan penelitian.

Peneliti akan melakukan observasi sebagai bentuk interaksi diri dengan partisipan penelitian, menciptakan koneksi yang memudahkan proses penggalian informasi yang dibutuhkan sebagai data yang lengkap. Peneliti juga membahas keterbatasan penggalian informasi dan memodifikasi tabel topik penelitian agar sesuai dengan proses penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan partisipan melalui pertemuan tatap muka (Creswell, 2016). Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada partisipan selama wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa orang di Desa Sukomulyo. Selain itu, peneliti mencatat beberapa poin penting dari tanggapan informan terhadap data penelitian dan dapat menggunakan perekam audio jika diperlukan.

Wawancara merupakan cara terpenting untuk memperoleh informasi dan data, karena peneliti akan mengeksplorasi apa yang diketahui dan dialami partisipan untuk mendapatkan wawasan tentang fakta-fakta yang tertanam dalam perilaku dan tindakan mereka. Di awal wawancara, peneliti menanyakan tentang rutinitas yang diikuti sebelum berdirinya pabrik PT. Karunia Alam Segar, apakah berdirinya pabrik PT. Karunia Alam Segar telah memengaruhi rutinitas harian masyarakat, dan apa saja dampak positif dan negatifnya. Peneliti melakukan proses wawancara secara informal dan interaktif, dengan menggunakan pertanyaan dan jawaban terbuka. Peneliti menyiapkan pertanyaan sejak awal. Wawancara dilakukan dengan cara yang tidak menegangkan atau kaku, dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hendaknya sesuai dengan daftar yang telah disusun sehingga mengalir sesuai dengan jawaban narasumber atau subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar atau karya seni. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan didukung dengan hasil dokumentasi agar lebih terpercaya selama proses pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa bentuk foto, video, dan rekaman suara pada saat melakukan proses pengumpulan data (Sugiyono 2017). Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung data sekunder, sedangkan data primer berupa hasil wawancara dan angket (Usman and Akbar 2017)

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penggunaan teks tertulis, foto, atau karya seni. Hasil observasi dan wawancara didukung oleh hasil dokumentasi agar proses pengumpulan data menjadi lebih terpercaya. Dokumentasi dapat berupa foto, video, dan rekaman audio selama proses pengumpulan data (Sugiyono 2017). Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi cenderung berupa data sekunder, sedangkan data primer berupa wawancara dan kuesioner (Usman dan Akbar, 2017).

Peneliti melakukan dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi catatan dokumentasi formal, arsip, dan laporan penelitian untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Dokumentasi sendiri dapat berasal dari hasil rekaman foto, video, dan audio. Pada tahap teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menggunakan rekaman foto atau video, serta rekaman audio yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber atau subjek penelitian. Peneliti akan terlebih dahulu menanyakan kepada partisipan penelitian mengenai kesediaan mereka untuk didokumentasikan, sehingga peneliti akan menghargai keputusan partisipan penelitian untuk menghargai privasi mereka.

1.8 Teknik Analisa Data

Analisis data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1984), menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus berlanjut hingga tuntas, sehingga memungkinkan terjadinya kejenuhan data. Teknik ini melibatkan beberapa langkah pengumpulan data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data kualitatif sendiri melibatkan beberapa langkah: observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau gabungan dari ketiga triangulasi tersebut. Pengumpulan data dapat memakan waktu beberapa hari atau bahkan bulan, sehingga data yang dikumpulkan menjadi sangat banyak.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data mencakup proses penyaringan, pemilihan, dan identifikasi elemen-elemen penting, dengan fokus pada aspek-aspek utama serta pencarian tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data tambahan jika diperlukan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun diagram alur. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disampaikan melalui teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah sejak awal bisa saja tidak dapat dilakukan, karena diketahui bahwa masalah dan rumusannya dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan.

1.9 Teknik Validitasi Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat kriteria kunci data penelitian, yaitu: validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas merupakan ukuran kesesuaian antara data yang terdapat dalam topik penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid merupakan

data yang sama dan tidak berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan bagi subjek data yang dilaporkan. Keabsahan data penelitian yang diperoleh di lapangan dalam penelitian harus dipertanyakan. Dalam upaya memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan dengan cara memverifikasi keakuratan data dan membandingkannya dengan sumber data lain. Tujuan triangulasi bukanlah untuk menemukan kebenaran dari beberapa fenomena, tetapi untuk menambah pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2016:241).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh selama proses penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber informan. Melalui teknik yang sama, data yang dikumpulkan dari beragam sumber seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lain, dikaji untuk memastikan konsistensi dan validitasnya.

Proses triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk memusatkan informasi yang telah dikumpulkan pada satu fokus tertentu, sehingga mempermudah proses pengumpulan sekaligus penyempurnaan data. Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan topik penelitian lain guna menguji validitas informasi yang telah diperoleh sebelumnya.